

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada kehamilan seorang wanita biasanya akan mengeluh bahwa ia akan mengalami ketidaknyamanan. Selama kunjungan antenatal sebagian keluhan ini adalah normal. Namun, pada fase ini biasanya seorang ibu hamil akan sangat panik mengenai perubahan yang terjadi pada diri ibu tersebut yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam aktifitas sehari-hari. Perubahan yang dirasakan salah satunya adalah mual muntah yang disebabkan oleh meningkatnya kadar hormon estrogen dan *Human Chorionic Gonadotrophin* (HCG). (Winkjosastro, 2010)

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2015, jumlah kejadian *hiperemesis gravidarum* mencapai 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia. Data statistik yang dikeluarkan (WHO) sebagai badan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) yang menangani masalah bidang kesehatan, tercatat angka kematian ibu dalam kehamilan dan persalinan di dunia mencapai 515 ribu jiwa setiap tahun.

Menurut Maharani (2010) dari seluruh kehamilan yang terjadi di Indonesia, kasus emesis gravidarum terjadi pada 50-90% dari total kehamilan. Mual muntah yang diakibatkan oleh emesis gravidarum kebanyakan tidak menimbulkan kematian pada ibu hamil, dan hanya menyebabkan ibu hamil mengalami kekurangan nutrisi dan cairan yang disebabkan tidak dapat untuk makan dan minum.

Jika emesis gravidarum tersebut dibiarkan dan ibu tetap tidak tercukupi cairan dan nutrisinya, maka emesis gravidarum tersebut dapat berlanjut yang berakibat terjadinya *Hyperemesis gravidarum*. Jika ibu hamil telah mengalami fase mual muntah yang semakin parah atau yang biasa disebut *Hyperemesis gravidarum*, maka kesehatan ibu dan bayi dapat menjadi semakin buruk dan diharuskan untuk segera mendapatkan perawatan di rumah sakit dan harus segera dilakukan penanganan. (Maharani, 2010)

Menurut Apriany (2010) dalam penatalaksanaan emesis gravidarum ada dua cara, yaitu dengan terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Terapi farmakologi itu sendiri merupakan terapi yang menggunakan obat-obatan. Terapi farmakologi yang dilakukan untuk penanganan emesis gravidarum antara lain dengan cara pemberian *antiemetic* (antimuntah), *antihistamin* (antialergi), *antikolinergik* (mengurangi motilitas usus) dan *kortikosteroid* (anti inflamasi atau peradangan). Sedangkan terapi nonfarmakologi adalah terapi tanpa menggunakan obat-obatan, melainkan dengan mengubah gaya hidup dan asupan nutrisi yang lebih sehat. Terapi nonfarmakologi dilakukan dengan cara pengaturan diet, dukungan emosional, akupunktur, akupresur, relaksasi, dan aromaterapi.

Menurut penelitian Giti Ozgoli dan Marzieh Saei Ghare Naz1 (2012) mengatakan bahwa dalam penanganan mual muntah pada kehamilan dapat menggunakan pengobatan komplementer yang memiliki efek pengobatan sebagai pelengkap dalam penanganan mual dan muntah. Pengobatan komplementer ini telah mendapatkan perhatian khusus selama beberapa tahun terakhir. Dari berbagai pengobatan komplementer yang dilakukan oleh ibu hamil untuk

menangani mual dan muntah selama kehamilan seperti akupresur / akupunktur, herbal, pijat refleksi dan aromaterapi.

Aromaterapi sebagai salah satu pengobatan komplementer memiliki manfaat yang baik bagi orang yang menggunakannya. Sebab, setelah menggunakan aromaterapi biasanya ibu hamil akan merasakan ketenangan dan kesegaran yang dapat membantu ibu hamil untuk mengurangi perasaan mual selama kehamilan. Untuk meningkatkan keadaan fisik dan psikologi ibu hamil dengan tujuan mengurangi rasa mual selama kehamilan dapat menggunakan tindakan terapeutik berupa penggunaan minyak essensial sebagai aromaterapi.

Menurut Sharma (2009), aromaterapi sebagai terapi komplementer dapat digunakan untuk menanggulangi emesis gravidarum pada kehamilan. Salah satu wangi-wangian yang dapat meringankan gejala mual muntah dalam kehamilan adalah aromaterapi lemon. Sebab, dalam aromaterapi lemon mampu memberikan efek-efek positif bagi ibu hamil yang menghirupnya. Efek yang dapat ditimbulkan dengan aromaterapi lemon seperti timbulnya rasa ketenangan, kemudian kesegaran dari wangi lemon juga dapat mengatasi rasa mual.

Menurut Parisa Yavari Kia (2014) dalam jurnal *The Effect of Lemon Inhalation Aromatherapy on Nausea and Vomiting of Pregnancy* dijelaskan bahwa ketika menghirup zat aromaterapi atau minyak essensial lemon akan memancarkan biomolekul pada sel-sel reseptor di hidung untuk mengirim impuls langsung ke penciuman di otak atau sistem limbik di otak. Sistem limbik terkait erat dengan sistem lain yang mengontrol memori, emosi, hormon, seks, dan detak jantung. Segera impuls merangsang untuk melepaskan hormon yang mampu menenangkan dan menimbulkan perasaan tenang serta mempengaruhi perubahan

fisik dan mental seseorang sehingga bisa mengurangi mual muntah yang dialami oleh ibu hamil trimester I.

Dari hasil prasurvei yang dilakukan pada Februari - April di PMB Nurhayati, S.ST Jatimulyo, Lampung Selatan dari 10 orang ibu hamil trimester 1 terdapat 9 orang yang mengalami emesis gravidarum. Data tersebut didapatkan dengan cara pengisian kusioner oleh ibu hamil trimester I di PMB Nurhayati, S.ST. Dari banyaknya persentase ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum dibutuhkan penanganan yang mudah dan memiliki efek samping yang cukup rendah seperti pengobatan komplementer non farmakologi. Dalam penanganan emesis gravidarum tersebut, aromaterapi lemon adalah salah satu bentuk terapi yang memiliki kondisi yang paling sesuai dengan kebutuhan ibu hamil sebagai terapi penanganan dalam emesis gravidarum.

Berdasarkan studi pendahuluan mengenai aromaterapi lemon yang dapat mengurangi gejala emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I. Maka, atas dasar latar belakang di atas penulis sangat tertarik untuk melakukan studi kasus penatalaksanaan yang berjudul: Studi Kasus Pemberian Aromaterapi Lemon Terhadap Ibu Hamil Trimester I Dengan Emesis gravidarum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang didapatkan pada latar belakang diatas mengenai emesis gravidarum dan penggunaan minyak esensial lemon sebagai aromaterapi untuk mengurangi gejala tersebut. Serta banyaknya kejadian emesis gravidarum baik secara global maupun spesifik pada wilayah Lampung Selatan,

maka dapat dirumuskan permasalahan berupa “Apakah pemberian aromaterapi lemon dapat mengatasi mual muntah pada ibu hamil trimester I?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Kebidanan pada ibu hamil trimester I terhadap Ny. F yang mengalami emesis gravidarum dengan pemberian aromaterapi lemon dengan 7 langkah varney.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data yang terdiri dari identitas, anamnesa dan pemeriksaan fisik pada Ny. F di PMB Nurhayati, S.ST di Jatimulyo, Lampung Selatan tahun 2020.
- b. Menegakkan diagnosa masalah pada Ny. F dan kebutuhannya di PMB Nurhayati, S.ST di Jatimulyo, Lampung Selatan tahun 2020.
- c. Mengidentifikasi masalah potensial pada Ny. F di PMB Nurhayati, S.ST di Jatimulyo, Lampung Selatan tahun 2020.
- d. Mengevaluasi kebutuhan segera pada Ny. F di PMB Nurhayati, S.ST di Jatimulyo, Lampung Selatan tahun 2020.
- e. Membuat rencana tindakan pada Ny. F di PMB Nurhayati, S.ST di Jatimulyo, Lampung Selatan tahun 2020.
- f. Melaksanakan tindakan-tindakan pada Ny. F di PMB Nurhayati, S.ST di Jatimulyo, Lampung Selatan tahun 2020
- g. Mengevaluasi keefektifan hasil asuhan terhadap Ny. F di PMB Nurhayati, S.ST di Jatimulyo, Lampung Selatan tahun 2020.

- h. Mendokumentasikan asuhan pada kehamilan dalam bentuk SOAP yang telah diberikan atau dilaksanakan terhadap Ny. F di PMB Nurhayati, S.ST di Jatimulyo, Lampung Selatan tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagi Pengembangan Ilmu

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menambah wacana, kepustakaan dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kebidanan tentang cara mengatasi emesis pada ibu hamil trimester I dengan aromaterapi lemon.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi PMB Nurhayati, S.ST

Laporan tugas akhir ini diharapkan bagi bidan untuk dapat melakukan penyuluhan bagi ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum dan dapat menerapkan asuhan kebidanan *continuity of care* dengan tepat dalam melakukan penanganan pada ibu hamil.

b. Bagi Jurusan Kebidanan

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan Mutu Pelayanan Kebidanan, untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta penatalaksanaan asuhan kebidanan komplementer terutama asuhan pada ibu hamil trimester I dengan emesis gravidarum terhadap pemberian aromaterapi lemon.

c. Bagi Penulis LTA lainnya

Laporan tugas akhir diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis LTA lainnya. Serta mengetahui pemberian aromaterapi lemon dapat mengurangi Emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I sehingga dapat diterapkan pada masyarakat setempat.

E. Ruang Lingkup

Sasaran asuhan kebidanan ini ditujukan pada Ny. F dengan pemberian aromaterapi lemon untuk mengurangi emesis gravidarum dan melakukan pendokumentasian dengan menggunakan metode varney. Tempat pelaksanaan dilaksanakan di PMB Nurhayati, S.ST Jatimulyo, Lampung Selatan. Asuhan ini mulai disusun dan dilaksanakan dari Januari - April 2020.